

Nuansa Batak Dalam Lukisan



KAAN
hi Cemeti

54

ir.

PAMERAN LUKISAN

3-8 Mei 2000, Di Loby Sukoharjo, Hotel Sahid Jakarta

Kata Sambutan



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena di hari yang indah ini kita diberikan kesempatan untuk menghadiri pembukaan pameran lukisan yang diselenggarakan oleh Yayasan Naipospos bekerja sama dengan Hotel Sahid Jaya dan Sanggar Pelukis Jakarta. Sebagai masyarakat Indonesia yang ikut bertanggung jawab dalam melestarikan seni dan budaya bangsa sekaligus mengembangkannya, maka kami Yayasan Naipospos akan menampilkan sebuah karya seni dalam bentuk pameran lukisan. Apa pun maksud dan tujuan diselenggarakannya pameran lukisan ini, sesuai dengan tema yang kami ambil "Nuansa Batak Dalam Lukisan" adalah untuk melestarikan salah satu budaya yang terdapat di bumi pertiwi ini serta mencari dana untuk menunjang program - program Yayasan Naipospos. Dalam pameran ini akan ditampilkan beberapa lukisan yang bermuansa Batak seperti Rumah Adat Batak, Keindahan Danau Toba, pemik - pemik Batak lainnya yang digabung dengan lukisan - lukisan lain yang bersifat umum karya pelukis - pelukis terkenal yang dikoordinir oleh Bapak H. Hardi dari Sanggar Pelukis Jakarta.

Dana yang terkumpul dari hasil penjualan lukisan - lukisan tersebut akan dipergunakan untuk menunjang program - program Yayasan Naipospos sebagai wujud dari kepeduliannya kepada bangsa dan negara.

Adapun program - program yang kami rencanakan untuk direalisasikan dalam jangka pendek dan jangka panjang adalah sebagai berikut:

1. Memberikan beasiswa kepada siswa dan mahasiswa yang berprestasi dalam studinya
2. Membangun beberapa proyek padat karya seperti tempat pemandian umum dan sarana air bersih di desa - desa terpencil yang masih dibawah garis kemiskinan
3. Ikut berpartisipasi dalam rencana membangun Pusat Budaya Batak yang berskala nasional, yang akan dibangun di Sumatera Utara.

Untuk dapat mewujudkan program - program tersebut, kami mengharapkan partisipasi Bapak / Ibu untuk membantu program - program yang kami sebutkan diatas dengan cara membeli lukisan dalam pameran ini, sehingga apa yang kami programkan dapat diwujudkan dengan nyata.

Akhimya, kami tak lupa mengucapkan terima kasih kepada Menteri Tenaga Kerja Bapak Bomer Pasaribu yang telah meluangkan waktunya untuk membuka pameran lukisan ini, dan juga terimakasih kepada para pelukis yang tergabung dalam Sanggar Pelukis Jakarta, juga terima kasih kepada Hotel Sahid Jaya dan seluruh stafnya yang telah turut membantu terselenggaranya pameran ini, kami juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada sponsor kami dalam penyelenggaraan pameran ini antara lain: Telkomsel, Harian Suara Pembaruan, Majalah GAMMA dan Radio Pass FM, serta terimakasih sedalam - dalamnya kepada seluruh para undangan kami yang telah berkenan menghadiri dan berpartisipasi dalam pembukaan pameran lukisan ini.

Akhir kata atas nama Yayasan Naipospos kami mengucapkan Selamat berpameran bagi kita semuanya. Terimakasih. Horas

Jakarta. 3 Mei 20
Ketua

Ir. Irwan Marbun

Kata Sambutan

Salam sejahtera bagi para hadirin yang saya muliakan,

Pada kesempatan ini, saya sebagai penasehat Yayasan Naipospos menyambut gembira prakarsa daripada pengurus untuk menyelenggarakan pameran lukisan ini, di mana melalui pameran ini dapat menjadi suatu sarana pengembangan yang efektif bagi para perupa yang tergabung dalam Sanggar Pelukis Jakarta untuk menampilkan berbagai kreativitas dalam bentuk suatu lukisan terutama yang bemuansa Batak, sehingga diharapkan menjadi nilai tambah bagi budaya Indonesia.

Dengan digelarnya pameran ini, Yayasan Naipospos dapat menjadi pelopor untuk memajukan seni rupa Indonesia sekaligus dapat melestarikan budaya Batak dalam bentuk karya lukisan.

Saya sangat mendukung program - program yang dibuat oleh para pengurus Yayasan Naipospos terutama dalam mewujudkan kepedulian sosial kita terhadap bangsa dan negara yang kita cintai ini, dalam bentuk karya nyata yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat yang masih di bawah garis kemiskinan di daerah daerah yang terpencil. Sehingga melalui pameran lukisan ini diharapkan dapat menunjang dan mewujudkan program - program yang telah dibuat.

Saya juga mengimbau kepada seluruh hadirin yang saya muliakan, supaya kita dapat berpartisipasi dalam program Yayasan Naipospos dengan cara membeli lukisan dalam pameran ini.

Untuk pengurus Yayasan Naipospos dan para pelukis, terusah berkarya, jangan berhenti mencari ide - ide untuk memajukan seni dan budaya Indonesia.

Akhirnya, harapan saya dengan diselenggarakannya pameran lukisan ini dapat menyemarakkan dunia seni lukis di Indonesia dan dapat melestarikan budaya Batak khususnya dan Indonesia pada umumnya, sehingga masyarakat dapat menikmati hasil karya seni lukis yang baik.

Selamat berpameran dan semoga sukses. Terima kasih.

Jakarta, 3 Mei 2000
Penasehat.

Ir. Humuntar L. Gaol



Kata Sambutan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam sejahtera dan Horass

Sungguh mengejutkan saya diminta oleh Yayasan Naipospos untuk meresmikan Pameran Lukisan dengan tema Nuansa Batak Dalam Lukisan. Setahu saya orang Batak banyak menekuni atau berprofesi dalam bidang hukum, militer, pengusaha, pendidikan dan bidang seni yang digeluti dengan sangat menonjol adalah seni suara atau musik.

Seni rupa atau lukisan, setahu saya kurang diminati oleh warga Batak, kendati rumah-rumah adat kami penuh seni rupa, di mana ornamen yang simbolis, bentuk hiasan, seni tenun ikat kami memiliki keunikan tinggi, baik dalam desain atau pun simbol. Saya tidak tahu kenapa benang merah seni rupa ini putus dengan jalur seni lukis modern. Sehingga kultur Batak yang unik, panorama indah danau Toba, nyaris tidak tergambar dalam dunia seni lukis kita seperti halnya kultur Bali dan Jawa.

Upaya Yayasan Naipospos inilah yang saya anggap memiliki dimensi ke depan yang kelak akan membuka wawasan baru dalam perspektif budaya Batak Modern dengan akar tradisi. Memang, kali ini para pelukisnya sebagian besar bukan orang Batak, tetapi justru di sinilah kekuatan bangsa Indonesia dalam menerjemahkan rasa persatuan.

Dan aktivitas kultural ini yang merupakan angin segar, bagi era reformasi yang sedang kita perjuangkan bersama. Sejenak kita merenung, bersatu dengan keindahan atau sekadar menghela nafas dari kepengapan dunia politik yang nyaris merampas perhatian kita sehari-hari, yang bisa jadi membikin lupa bahwa kita memiliki nilai luhur yang nyaris kita lupakan karena derasnya informasi yang kita terima.

Semoga niat baik dari Yayasan Naipospos dalam upaya menggalang dana untuk memajukan harkat hidup masyarakat di daerah asal, mendapat sambutan dari para pecinta seni kita dan dengan keikhlasan yang tulus, semoga Tuhan memberikan anugerah rezeki dan kebahagiaan hidup yang melimpah.

Akhir kata, selamat berpameran dan semoga aktivitas ini memacu yayasan lain untuk menampilkan budaya daerah, sehingga menjadi kenyataan bahwa Indonesia memang untai zamrud di katulistiwa. Terima kasih Horass

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

MENTERI TENAGA KERJA
REPUBLIK INDONESIA

H. BOMER PASARIBU





H. Hardi

Lahir di Blitar tahun 1951. Studi melukis di Aksera Surabaya tahun 1970, di STSRI ASRI Yogya tahun 1971 hingga 1974, kemudian diteruskan di De Jan Van eyck Academie Nederlang selama dua tahun. Ia pendiri gerakan seni rupa baru, juga terkenal sebagai pelukis sosial. Pameran tunggal 16 kali, pameran bersama tak terhitung, yang terakhir ia pameran tunggal di Tokyo Jepang. Di samping itu ia dikenal pula sebagai budayawan. Karena itu ia sering tampil di televisi berbicara masalah sosial, budaya, dan politik. Kadangkala ia menulis esai, kolom, di koran atau majalah.



B.M. Wibowo

Pelukis satwa ini dilahirkan di Yogyakarta, 4 September 1934. Ketika masih kuliah di Kedokteran Gigi Airlangga, Surabaya, ia mengajar menggambar di SMA 1956 - 1959. Pernah jadi ilustrator untuk majalah SMA De Britto, "Lotus", majalah PMKRI (Perhimpunan Mahasiswa Katholik RI) Surabaya, "Rostra Lucasciana", majalah intern Pertamina Jambi (karikatur dan sketsanya dimuat di harian Java Post dan majalah Star Weekly (1953-1955). Sejak pensiun dari Departemen Kesehatan mulai aktif melukis lagi dengan medium: cat minyak, cat air, dan pastel (1991 hingga kini). Sejak tahun 1996 hingga sekarang telah mengikuti berbagai pameran.





D. Dasuki Rahardjo

Bernama lengkap Bambang Basuki Rahardjo, ia lahir di Solo 22 September 1945. Lulus SMA negeri II Solo, mendapat pendidikan Seni Rupa di STSRI - ASRI Yogyakarta jurusan seni lukis 1965 - 1968. Penulis lepas kritik seni rupa di Sinar Harapan dan Suara Pembaruan (1969-1993) dengan nama Bambang BR Hardjodarsono. Setahun melukis di Pasar Seni Ancol. Mengkoordinir pameran lukisan di Jakarta. Sejak tahun 1966 hingga kini sering berpameran dan karyanya dikoleksi oleh kolektor dalam dan luar negeri. Bambang, saat ini menekuni tema sosial, yang digarap secara Fotografis.



Tris Neddy Santo.

Lahir di Tanjung Pandan tanggal 10 Juni 1949. Studi seni grafis murni di ITB seni rupa Bandung, lulus tahun 1974. Kemudian ia menjadi konsultan warna pada PT ICI Paints Indonesia, staf pengajar di fakultas arsitektur Universitas Mercubuana, di jurusan interior dan tekstil di IKJ, dan fakultas arsitektur di UKI Jakarta. Pengalamannya di bidang grafis, memudahkan Tris untuk mengadopsi tehnik, di mana warna telah dirancang sebelum di ekspresikan. Karyanya menawan dalam pewarnaan. Ia aktif berpameran sejak tahun 1995. Saat ini Tris sedang studi seni di Bristol Inggris.





Maarti Jorghi

Lahir di Yogyakarta. Studi seni lukis di Institut Kesenian Jakarta dan di Academie De La grande Chaumiere, Paris dalam bidang fashion yang ditekuni. Ia studi desain di Leiden dan Dusseldorf. Maartri juga seorang finalis Philips Morris, serta juara lomba desain fashion beberapa kali. Karyanya di apartemen Kuningan, Twilite cafe dll. Lukisannya mengambil tema wanita, bunga yang digarap dengan menyederhanakan obyek. Sehingga suasana sangat puitis ditambah dengan warna-warna yang harmonis. Sejak tahun 1993 Maartri aktif berpameran.



Sandy Leonardo

Lahir tahun 1946 di Tasik Malaya. Sejak kanak-kanak gemar melukis. Pada usia menjelang dewasa kegemarannya diarahkan, enam tahun belajar melukis gaya naturalis dan gaya khas Cina, pada madam Chiang Yu Tie di Bandung. Tahun 1974 - 1975 belajar melukis cat minyak pada Bpk. Barli S. di Sanggar Rangka Gempol. Dilanjutkan belajar pada Bpk. Popo Iskandar di Bandung. Tahun 1978 bertekad hidup di Jakarta hingga kini. Banyak belajar, membaca buku dan terus memupuk bakatnya, menggantungkan hidup dari potensinya. Sering mengikuti pameran di Malaysia, Thailand, Hongkong, Singapura, Jepang, Taiwan, Korea bersama Asian Water Colour. Tahun 1990 dan 1994 ber-solo pameran di Balai Budaya Jakarta. Pengalaman pamerannya lebih dari 48 kali baik di dalam maupun luar negeri.





Noer Mass

Pelukis yang lahir di Malang, 7 April 1949 ini telah menekuni dunia lukis sejak masih usia anak-anak secara autodidak terutama dengan cat air. Semasa menyelesaikan studinya di Eropa dalam bidang arsitektur, juga terus mempelajari seni lukis dan bergabung dengan sanggar lukis "Werener Freitag" di Hamburg. Hingga kini sudah berpameran 73 kali lebih dan karyanya sudah banyak dikoleksi baik di dalam negeri maupun mancanegara. Dalam bidang arsitektur juga sudah banyak mendesain serta melaksanakan bangunan-bangunan rumah tinggal, dan salah satu karyanya adalah ikut mendesain monumen Pancasila Sakti di Lubang Buaya pada awal tahun 70-an.



Robby L.

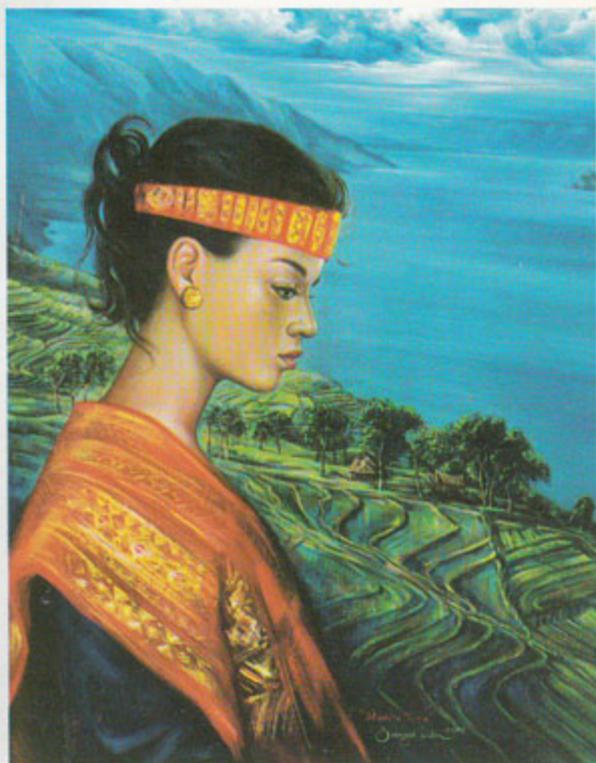
Lahir di Jakarta 27 Januari 1961. Belajar melukis pada pelukis S. Baharrizki dan pelukis Siauw Tik Kwie. Mulai tahun 1981 sampai saat ini, Robby L. aktif berpameran di antaranya di Balai Budaya, Edwin's Gallery, Jakarta Convention Center, World Trade Center, Museum Seni Rupa dan Santi Gallery. Robby L. juga telah mengikutsertakan karyanya dalam lelang lukisan dengan Lingkar Mitra Budaya di Hotel Hilton dan lelang lukisan "Kegembiraan Indonesia Raya" di Hotel Regent yang diadakan oleh Yayasan Seni Rupa Indonesia. Karyanya juga masuk nominasi kompetisi "The Philip Morris Group of Companies Indonesian Art Awards 1999"





Suktial Sadin

Lahir di Lampung pada 22 September 1961. Ia merupakan pelukis potret yang handal, di samping itu juga melukis satwa yang digarap secara cermat dan indah. Pada tahun 1983 hingga 1986 ia berada di Saudi Arabia melukis potret. Sejak tahun 1990 ia aktif pameran di Jakarta.



Lim Hui Yung

Lahir di Jakarta tahun 1962, sejak kecil gemar melukis dan belajar melukis kepada pelukis Afat, terus bergabung dengan sanggar pelukis Jakarta yang di motori oleh pelukis Hardi dan semenjak tahun 1992 ia aktif pameran di gallery atau di hotel. Karyanya memikat banyak orang, karena digarap dengan teknik yang bagus, tema satwa dan sesekali memasukkan satire dalam subyek karyanya.





Yahya Ts

Anak Betawi asli ini lahir pada tanggal 16 Juli 1963. Ia belajar melukis di gelanggang remaja Jakarta Barat tahun 1980. Pada tahun 1990 ia bergabung dengan sanggar pelukis Jakarta yang dimotori oleh pelukis Hardi. Kini ia hidup hanya dari lukisan. Karyanya bertemakan penari, bunga atau taferil kehidupan. Digarap dengan bentuk sederhana namun memiliki pewarnaan yang kaya. Sejak tahun 1990 ia aktif berpameran.



Birwarl Naibalio

Lahir di Pangururan pulau Samosir 18 Oktober 1970. Ia studi di IKIP Medan tahun 1990 hingga 1996. Kemudian ia aktif berpameran di Sumatera. Sejak tahun 1999 ia melukis di Pasar seni Ancol, dan aktif pameran di Jakarta. Karya Birwan sangat kental dengan suasana Batak. Ia mengadopsi ornamen ragam hias daerahnya dalam pencitraan modern.





GAMMA
MAJALAH BERITA MINGGUAN



SOLUSI
STORAGE OF IDEA

SUARA PEMBARUAN



RADIO BISNIS JAKARTA
PAS
106.85 FM



PERPUST Yayasan Se
7
HO